

Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Kecurangan

Influence of Internal Control and Good Corporate Governance on Fraud Prevention

¹Fahd Akhmad Nadia, ²Edi Sukarmanto, ³Pupung Purnamasari
^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹fahdakhmad.kartapradja@yahoo.com ²edi06sukarmanto@yahoo.com,
³p_purnamasari@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine the effect of internal control and good corporate governance against fraud prevention. This study used a sample of 38 respondents. The type of data used is primary data, that is by distributing questionnaires to each company. Hypothesis testing is done by using multiple regression test using SPSS 22 software. The result of research shows that internal control and good corporate governance have an effect on fraud prevention. Suggestions for researchers then use different populations such as private companies so that the results obtained will vary, and are not fixated on the three variables that exist in this study but may add other factors that may affect good fraud prevention.

Keywords: Internal Control, Good Corporate Governance (GCG), Fraud Prevention

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 38 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada setiap perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dan good corporate governance berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Saran untuk peneliti selanjutnya menggunakan populasi yang berbeda seperti perusahaan-perusahaan swasta sehingga hasil yang di dapatkan akan bervariasi, dan tidak terpaku pada tiga variabel yang ada dalam penelitian ini namun dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan yang baik.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Good corporate governance (GCG), Pencegahan Kecurangan

A. Pendahuluan

Kemajuan sebuah perusahaan menjadi tujuan dari setiap orang yang terlibat dalam perusahaan. Dalam perkembangannya kemajuan perusahaan akan mendapat tantangan dari perusahaan lain yang menjadi pesaing. Persaingan perusahaan pada akhirnya menuntut setiap orang yang terlibat untuk menunjukkan kinerjanya. Salah satu perusahaan yang bersaing dalam dunia bisnis adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki peran penting dalam menyelenggarakan perekonomian nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Peran ini menjadikan perusahaan tersebut harus mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang menjadi milik perseorangan atau perseroan lainnya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kecurangan sering terjadi dan dilakukan oleh oknum karyawan dalam sebuah perusahaan. Wilopo (Adelin dan Fauzihardini, 2013: 259) menyatakan kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian.

Fenomena kecurangan laporan keuangan sering terjadi pada perusahaan yang merupakan milik negara atau BUMN. Hal ini sesuai dengan temuan Deni (2013) yang menyatakan bahwa Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) sering menemukan kecurangan yang dilakukan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam hal perhitungan akuntansi.

Kecurangan laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan tentunya akan mengakibatkan kerugian. Hermawan (Naibaho, 2013: 64-65) menyatakan pengendalian internal sangat menentukan dalam keberhasilan perusahaan. Pengendalian internal (*Internal Control*) merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi akurat, dan memastikan bahwa perundang-undangan dan peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya.

Pengaruh pengendalian internal terhadap kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan sudah diakui oleh beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian Gusnardi (2009) dengan judul “Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komite audit, pengendalian internal, audit internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian lain mengenai pengendalian internal dan pengaruhnya terhadap tindak kecurangan dilakukan oleh Hermiyetti (2009) yang mengangkat judul “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengadaan Barang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan pengadaan barang.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya faktor berpengaruh kepada tindak kecurangan yang dilakukan dari sisi pengendalian internal dan tata kelola menjadi dasar bagi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini merumuskan masalah **“Bagaimana Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan; Studi Kasus pada Perusahaan BUMN?”** Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap pencegahan kecurangan.

B. Landasan Teori

COSO (1992) dalam Hermiyetti (2009) menjelaskan bahwa pengendalian internal adalah representatif dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dilaksanakan oleh orang dari setiap jenjang organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang saling berkaitan agar kegiatan berjalan menurut apa yang digariskan

Hery (2014:160) menjelaskan bahwa tujuan dari pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai mengenai:

1. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar supaya aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.
2. Informasi akuntansi perusahaan terswdia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan

yang disengaja (kelalaian).

3. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.

Sementara COSO (2013) menyatakan komponen pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh kejadian atau hubungan antar masing-masing komponen dalam sistem pengendalian internal. Terdapat lima komponen sistem pengendalian internal, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
3. Kualitas Informasi dan Komunikasi (*Quality Information and Communication*)
4. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
5. Pemantauan (*Monitoring*)

Azhar Susanto (2013:110) ada beberapa keterbatasan dari pengendalian intern, sehingga pengendalian intern tidak dapat berfungsi, yaitu :

1. Kesalahan (*Error*)
2. Kolusi (*Collusion*)
3. Penyimpangan Manajemen
4. 4) Manfaat dan Biaya (*Cost and Benefit*)

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) banyak didefinisikan oleh para ahli. Ho & Wong (dalam Suhardjanto dan Dewi, 2011: 105-118) mendefinisikannya sebagai cara yang efektif untuk menggambarkan hak dan tanggungjawab masing-masing kelompok *stakeholder* dalam sebuah perusahaan dimana transparansi merupakan indikator indikator utama standar tata kelola perusahaan yang baik dalam sebuah ekonomi.

Shleifer dan Vishny dalam Sriwedari (2012: 80) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai proses yang berkaitan dengan cara-cara dimana stockholders memastikan bahwa mereka mendapat hasil (return) atas investasi mereka. Selanjutnya Melvill menyatakan bahwa *good corporate goveranance* merupakan sebuah sistem guna mengontrol dan mengarahkan perusahaan.

Brigham dan Erhardt (dalam Dewayanto, 2010: 107) tata kelola perusahaan yang baik dipahami sebagai seperangkat aturan dan prosedur yang menjamin manajer untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis nilai. Dalam penerapannya dikenal dengan istilah TARIF yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*. Prinsip-prinsip dasar untuk melaksanakan tata kelola perusahaan (Dewayanto, 2010: 108) meliputi:

1. Nilai-nilai perusahaan, kode etik dan perilaku lain yang sesuai standar dan sistem yang digunakan untuk memastikan kepatuhan mereka
2. Pembentukan mekanisme untuk interaksi dan kerjasama di antara dewan direksi, manajemen senior, dan para auditor
3. Sistem pengendalian internal yang berjalan dengan baik dan sesuai fungsi-fungsi audit internal dan eksternal, manajemen risiko fungsi independen dari segi bisnis, dan *check and balance* lainnya.

Kecurangan telah mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Kecurangan dapat dideteksi dari beberapa aturan yang disengaja dan tindakan yang cenderung mengambil keuntungan dan tentunya bertujuan merugikan pihak lain (Tiara Delfi :2014)

Namun menurut Pusdiklatwas BPKP (2008:11) berpendapat bahwa *Fraud* sebagai berikut:

“Dalam bahasa sehari-hari, kecurangan (*fraud*) bisa digambarkan oleh ketidakjujuran. Dalam pandangan sebagian orang *fraud* lebih mengutamakan pada sikap

penyimpangan perilaku yang terkait pada konsekuensi hukum, seperti penggelapan, pencurian dengan tipu muslihat, *fraud* pelaporan keuangan, korupsi, kolusi, nepotisme, penyuapan, penyalahgunaan wewenang, dan lain-lain”.

Amin Widjaja Tunggal (2012:10) menyatakan bahwa terdapat beberapa kondisi penyebab *fraud*, diantaranya adalah insentif atau tekanan, kesempatan, dan sikap atau rasionalisasi. Sistem yang dirancang dan dilaksanakan secara akan kurang baik akan menjadi sumber atau peluang terjadinya kecurangan (*fraud*), yang ada gilirannya menimbulkan kerugian financial bagi organisasi sehingga diperlukan teknik-teknik pengendalian dan audit yang efektif untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*).

Pada dasarnya komitmen manajemen dan kebijakan suatu instansi/organisasi merupakan kunci utama dalam mencegah dan mendeteksi *fraud*. Namun demikian, harus pula dilengkapi dengan prosedur penanggulangan pencegahan secara tertulis dan ditetapkan secara baku sebagai media pendukung.

Pencegahan kecurangan dengan menjabarkan berbagai sarana kendali. Sarana kendali dimaksud adalah dengan menciptakan kebijakan, prosedur, organisasi, teknik pengendalian, dan peran serta pegawai. Suatu unit organisasi/perusahaan harus membuat kebijakan yang dapat menciptakan lingkungan atau suasana kerja yang kondusif untuk menghadapi dan menangkal tindakan kecurangan (*fraud*). Manajemen dan seluruh karyawan harus mempunyai komitmen yang sama untuk mencegah kecurangan dan penyimpangan lain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22, hasil menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis peneliti diterima. Hasil dari uji analisis regresi berganda diperoleh nilai signifikansi pengendalian internal sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa secara signifikan pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa jika pengendalian internal suatu badan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya apabila pengendalian internal suatu badan usaha kuat, otomatis terjadinya kesalahan dan kecurangan bisa di minimalisir (Sukrisno Agoes. 2012:212).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti (2009) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Pengendalian internal dapat digunakan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memberikan keyakinan bahwa laporan-laporan yang disampaikan kepada pimpinan adalah benar, meningkatkan efisiensi usaha dan memastikan bahwa kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan telah dijalankan dengan baik.

Dengan pengendalian internal yang baik, terjadinya kecurangan (*fraud*) dan pemborosan dapat diketahui dan dicegah dari awal sehingga perusahaan terhindar dari kerugian. Kecurangan (*fraud*) menunjuk pada penyajian fakta yang bersifat material secara salah yang dilakukan oleh satu pihak ke pihak lain dengan tujuan untuk membohongi dan mempengaruhi pihak lain untuk bergantung pada fakta tersebut, fakta yang akan merugikannya dan berdasarkan hukum yang berlaku, suatu tindakan yang

curang (*fraudentact*) harus memenuhi lima kondisi ini:

1. Penyajian yang salah, harus terdapat laporan yang salah atau tidak diungkapkan.
2. Fakta yang sifatnya material, suatu fakta yang merupakan faktor substansial yang mendorong seseorang untuk bertindak curang.
3. Tujuan, harus terdapat tujuan untuk menipu atau pengetahuan bahwa laporan tersebut salah.
4. Ketergantungan yang dapat dijustifikasi, salah saji dalam penyajian antara lain faktor yang substansial yang memberikan dampak kerugian pada pihak lain oleh ketergantungannya.
5. Ketidak berpihakan atau kerugian, kebohongan tersebut membuat korban *fraud* merasa mendapatkan perilaku tidak adil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriatil Husna (2013) dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal mempunyai pengaruh dalam usaha mencegah kecurangan. Pengendalian internal terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan yang cukup akan tercapainya tujuan perusahaan. Maksud dari adanya pengendalian intern adalah untuk memberikan jaminan yang layak terkait pencapaian dari sasaran manajemen dalam hal-hal berikut :

1. Keandalan laporan keuangan.
2. Efektivitas dan efisiensi dari operasional.
3. Ketaatan pada hukum dan peraturan.

Dengan adanya pengendalian internal seperti ini maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain, hal ini dapat mencegah terjadinya kecurangan dan mengalokasikan kesalahan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22, hasil menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis peneliti diterima. Hasil dari uji analisis regresi berganda diperoleh nilai signifikansi *good corporate governance* sebesar 0.030 lebih kecil dari nilai alpha $\alpha = 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa secara signifikan *good corporate governance* mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa *good corporate governance* akan mengurangi resiko penyalahgunaan atau pencegahan kecurangan. Ini berarti pelaksanaan *good corporate governance* mampu mencegah terjadinya kecurangan, karena setiap prinsip *good corporate governance* selalu berkaitan dengan sifat keterbukaan, tidak deskriminatif, tanggung jawab yang jelas dan adanya kontrol (Medury 2011).

Hasil penelitian Gusnardi (2009) menyatakan bahwa untuk dapat melaksanakan *good corporate governance* sebagaimana yang diharapkan semua pihak terutama di BUMN-BUMN diperlukan peran yang optimal dari komite audit, pengendalian internal, dan audit internal. Dengan terlaksananya *good corporate governance* diharapkan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan kecurangan yang selama ini merugikan mayoritas BUMN dapat dikurangi bahkan dihindari

Cattryse (2002) dalam Gusnardi (2009 :134) mengatakan bahwa tindakan kecurangan (*fraud*) dapat diminimumkan dengan penerapan *good corporate governance*. Secara umum terdapat tiga alat pencegahan kecurangan yaitu : *good corporate governance*, pimpinan organisasi yang baik (bersih), dan penerapan pengendalian internal.”

Dengan adanya *good corporate governance* dalam upaya pencegahan kecurangan yang diterapkan oleh perusahaan dapat memperkecil peluang terjadinya *fraud* dapat terdeteksi cepat dan diantisipasi dengan baik oleh perusahaan. Setiap karyawan tidak merasa tertekan lagi dan melakukan pembenaran terhadap tindakan *fraud* yang dapat merugikan banyak pihak. Selain hal tersebut pencegahan merupakan usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan pada saat ini.

D. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, artinya pengendalian internal yang dilakukan di dalam perusahaan BUMN sudah dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mengurangi kecurangan.
2. *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, artinya tata kelola perusahaan yang baik yang dilakukan manajemen dalam perusahaan BUMN sudah dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mengurangi kecurangan.

E. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini mengenai pencegahan kecurangan diharapkan penelitian ini mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas untuk penelitian selanjutnya, dengan mempertimbangkan saran dibawah ini

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan objek yang akan diteliti dan jumlah responden yang dapat dengan mudah memberikan tanggapan, jika responden merupakan manajemen diutamakan kepada manajemen yang memiliki status manajemen senior agar dapat memberikan hasil yang efektif.
2. Penelitian selanjutnya yang memiliki kasus yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti perlu mempertimbangkan faktor – faktor apa saja selain pengendalian internal dan *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan secara signifikan sehingga dapat memberikan masukan – masukan bagi manajemen perusahaan terutama pada perusahaan BUMN untuk dapat meminimalkan kecurangan yang terjadi.

Daftar Pustaka

- Adelin, Vani dan Fauzihardani, Eka. 2013. “Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan terhadap Perilaku Tidak Etis”. *Jurnal WRA, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013*. Hal : 259-276
- Agoes, Sukrisno. 2009 *Auditing (Pemeriksaan Akuntan), Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid II*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- .Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. 2012. *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid I*. Edisi 12. Jakarta : Erlangga.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. 2008. *Fraud Auditing. Edisi kelima*.

Bogor : Pusdiklatwas BPKP

- Committee of Sponsoring Organizations of Teadway Commission (COSO). 1992. *Ademdum 1994. Internal Control Integrated Framework*. New York : AICPA Publication.
- Daniri, Mas Achmad. 2005. *Good Corporate Governance : Konsep Dan penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta : Ray Indonesia.
- Delfi, Tiara. 2014. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Akuntansi*. Riau. Universitas Riau
- Deni, Septian. 2013. BUMN masih sering Curang. <http://bisnis.liputan6.com/read/690613/bumn-masih-sering-curang>. Akses: pada 12 Desember 2017. Jam 22.34
- Dewayanto, Totok. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Jinerja Perbankan Nasional. *Jurnal Fokus Ekonomi Volume : 5 Nomor: 2 Desember tahun 2010. Hal : 104-123*.
- Fitrawansyah. 2014. *Fraud & Auditing*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fitriatil Husna. 2013. *Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Kas dan Impelementasi Good Corporate Governance terhadap Kecurangan*. Universitas Negeri Padang.
- Gusnardi. 2009. Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Ekuitas Vol. 15 No. 1 Maret 2011. Hal : 130 – 146*
- Hermiyetti. 2009. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang. *Jurnal STEKPI Jakarta*.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta : Kompas Gramedia .2014.
 _____ *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta : Kencana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta : Andi
- Keputusan Menteri BUMN. Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 *Tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*.
- Mardi,. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Kedua*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Naibaho, Alex T. 2013. Analisis Pengendalian Internal, Persediaan Bahan Baku terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal EMBA 63 Vol.1 No.3 Juni 2013, ISSN 2303-1174*. Hal. 63-70
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 2006. *Nomor 8 tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta.
- Rahman, Fatahul. 2011. Peran Manajemen dan Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *JURNAL EKSIS Vol.7 No.2, Agustus 2011. ISSN : 0216-6437*. Hal : 1816 – 2000
- Saputra, Gede K. Nyoman Ari S, dan Gusti A, Dharmawan, dan Purnamawati. 2015. Pengaruh Pengendalian Internal Kas, Implementasi *Good Governance*, dan Moralitas Individu terhadap Kecurangan (Fraud). *Jurnal Jurusan Akuntansi SI*

- Universitas Pendidikan Ganesha. Volume : 3 Nomor : 1 tahun 2015.*
- Sriwedari, Tuti. 2012. Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi Volume : 4 Nomor : 1 Juni Tahun 2012*. Hal: 78-88.
- Sugiyono. 2001, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- _____ 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____ 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardjanto, Djoko dan Aryane, Dewi. 2011. Pengungkapan Resiko Finansial dan Tata Kelola Perusahaan : Studi Empiris Perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 15, No. 1 Januari 2011*. Terakreditasi SK. No. 64a/DIKTI/Kep/2010. Hal : 105–118
- Sulistiyanto, H. Sri, dan Haris Wibisono. 2003. Good Corporate Governance : Berhasilkah Diterapkan di Indonesia. <http://researchengines.com/hsulistiyanto3.html>. Akses pada 15 December 2017
- Suprajadi, Lusy. 2009. Teori Kecurangan, Fraud Awareness, dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar. Volume 13, Nomor 2, Agustus 2009*. Hal: 52-58.
- Surya, Indra dan Yustiavandana, Ivan. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta : Kencana.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya
- Tunggal, Amin Widjaja. 2012. *Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta : Harvarindo
- _____ 2013. *Corporate Fraud & Internal Control*. Jakarta : Harvarindo.
- Tuanakotta, T. M. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta : Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI).
- Valery G. Kumaat. 2011. *Internal Audit*. Jakarta : Erlangga